

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi sebagai pendukung pada suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan pada perusahaan. Pada saat ini sistem informasi dijalankan oleh sumber daya manusia pada suatu perusahaan sehingga tidak dapat dipisahkan dengan operasi dan kehidupan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 mengenai pengaturan pengelolaan informasi dan Transaksi Elektronik tingkat nasional sehingga sesuai dengan visi dan misi dari suatu perusahaan[1]. Dan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik[2].

Audit sistem informasi sangat diperlukan mengingat sistem informasi teknologi yang terus berkembang sehingga dibutuhkan sistem informasi yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai serta kompeten dimana saat ini sulit dicari oleh perusahaan. Menurut Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2015, total perusahaan industri besar yang ada di Indonesia mencapai 26.322[3]. Dan pada tahun 2015, perusahaan yang berstatus usaha mikro dan kecil mencapai 3.668.873[4]. Tentu ini merupakan peluang bagi para auditor sistem informasi untuk melakukan audit terhadap beberapa perusahaan di Indonesia. Memasuki era ekonomi ASEAN, para auditor sistem informasi akan dibutuhkan tenaganya oleh perusahaan-perusahaan dalam hal auditing hingga konsultasi tidak hanya di Indonesia, bahkan hingga ke negara-negara Asia Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Mulyana, kendala yang dialami ialah ketika seorang auditor masih mengenalkan dirinya melalui blog untuk mengenalkan dirinya. Dan jika perusahaan membutuhkan jasa seorang auditor perusahaan tersebut harus mencari di internet profil dari seorang auditor tersebut, setelah menemukan auditor yang dibutuhkan , kemudian perusahaan harus

menghubunginya dengan *email* atau telepon agar auditor mengaudit perusahaannya.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat diatas maka diusulkan aplikasi komunitas auditor sistem informasi yang bertujuan memudahkan seorang auditor untuk menampilkan data dirinya dan pengalaman bekerjanya. selain itu, aplikasi ini juga untuk memudahkan perusahaan dalam berkomunikasi dengan auditor agar tidak menggunakan *email* ataupun telepon dan memudahkan perusahaan untuk mencari seorang auditor sistem informasi tanpa harus membuka *blog* pribadi milik auditor tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana memudahkan auditor sistem informasi menampilkan kompetensi yang dimiliki?
2. Bagaimana memudahkan perusahaan mencari auditor sistem informasi yang kompeten?
3. Bagaimana memudahkan perusahaan melakukan komunikasi dengan auditor sistem informasi?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pembuatan Aplikasi Pengelolaan Komunitas Auditor Sistem Informasi berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Membuat aplikasi yang dapat menampilkan profil auditor dengan segala kompetensi yang dimiliki
2. Menyediakan fitur pencarian auditor pada aplikasi sesuai dengan yang diinginkan perusahaan
3. Menyediakan fitur layanan mengirim pesan sebagai media komunikasi

1.4 Batasan Masalah

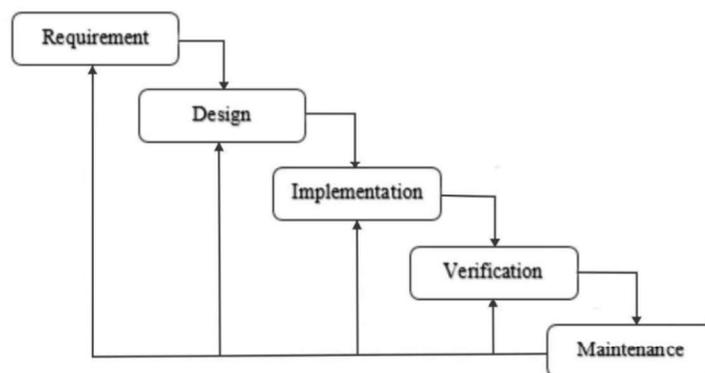
Adapun Batasan masalah pada proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang mendaftar di aplikasi ini harus sudah memiliki sertifikat CISA.
2. Perusahaan yang mendaftar di aplikasi ini harus sudah memiliki izin usaha.
3. Aplikasi ini hanya digunakan lokal bukan *hosting*

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam pembangunan aplikasi ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah model *waterfall*. Metode air terjun atau yang sering disebut metode *waterfall* menggambarkan pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak, dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna lalu berlanjut melalui tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), pemodelan (*modeling*), konstruksi (*construction*), serta penyerahan sistem ke para pelanggan/pengguna (*deployment*), yang diakhiri dengan dukungan pada perangkat lunak lengkap yang dihasilkan[5].

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam metode *waterfall* yang ditampilkan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1 Tahapan Metode *Waterfall*[5]

A. *Requirement*

Tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan dengan cara wawancara. Melakukan wawancara dengan seorang auditor Sistem Informasi dengan Bapak Rahmat Mulyana selaku contoh untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hasil yang didapatkan dari wawancara berupa BPMN. *Tools* yang digunakan pada pembuatan BPMN adalah *yEd Graph Editor*.

B. *Design*

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya yaitu tahapan *design*. *Design* yang dilakukan sudah berdasarkan kebutuhan yang sudah ditentukan untuk membantu dalam perancangan sistem secara keseluruhan. Pada tahap *design* ini dilakukan perancangan ERD, perancangan *Mockup*, dan perancangan *Use Case*. *Tools* yang digunakan adalah *Star UML*.

C. *Implementation*

Setelah dilakukan perancangan sistem, tahap selanjutnya yaitu pembuatan pengkodean program sesuai dengan rancangan ERD, *Mockup*, dan *Use Case* yang sudah dirancang. Pengkodean pada tahap ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan menggunakan *database MySQL*.

D. *Integration & Testing*

Pada tahap ini dilakukan pengujian pada aplikasi yang sudah dibangun apakah fungsionalitas sudah sesuai dengan yang diinginkan. Metode yang digunakan untuk *testing* adalah *black box testing* dan *User Acceptance Test (UAT)*.

E. *Operation & Maintenance*

Untuk proyek akhir ini tidak melakukan karena tahap ini dibutuhkan beberapa periode.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Adapun jadwal pengerjaan pada Proyek Akhir ini dijelaskan dalam table 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	Jadwal Pengerjaan										
	Sep 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019
Analysis											
Design											
Code											
Test											